



# Metode Pemicuan Jamban Sehat Keluarga Sebagai Solusi Menurunkan Angka Buang Air Besar Sembarangan (BABS) Pada Masyarakat Di Dusun Wolomage Desa Wolodhesa Kecamatan Mego Kabupaten Sikka Tahun 2022

Maria K. Ringgi Kuwa<sup>1</sup>, Gabriel Mane<sup>2</sup>, Yustina Wela<sup>3</sup>, Helena K. Labot<sup>4</sup>,  
Marianus O. Wega<sup>5</sup>, Karlina S. S. Manuk<sup>6</sup>, Yustinus Pela<sup>7</sup>

<sup>1234567</sup>Akademi Keperawatan St. Elisabeth Lela  
Desa Lela, Kecamatan Lela Kabupaten Sikka. Kode Pos 86161

Email: [mariakorneliaringgiukuwa@gmail.com](mailto:mariakorneliaringgiukuwa@gmail.com), [gabrielmane.sister@gmail.com](mailto:gabrielmane.sister@gmail.com)

## Abstrak

Angka Kejadian penyakit akibat sanitasi yang buruk di Kabupaten Sikka masih tinggi, dimana berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sikka tahun 2020, terdapat sebanyak 1.532 kasus Diare, dan terbanyak diderita oleh yaitu balita sebanyak 943 kasus (61.55%). Data yang diperoleh sampai dengan bulan Maret 2021 terdapat 493 kasus Diare, dengan 324 kasus terjadi pada kelompok usia Balita. Kejadian penyakit akibat sanitasi yang buruk tersebut dapat berpotensi memperburuk terjadinya masalah kesehatan pada anak termasuk kejadian stunting. Berdasarkan data yang diperoleh di Dusun Wolomage Desa Wolodhesa Kecamatan Mego, jumlah rumah di Dusun Wolomage adalah 68 rumah, dari data kepemilikan jamban sehat keluarga, masih terdapat 12 rumah (17,6%) yang tidak memiliki jamban, hal ini menimbulkan masalah tingginya prevelensi masyarakat yang tidak mempunyai jamban keluarga dan beresiko terkena dampak penyakit yang disebabkan oleh perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS). Mengingat dampak kondisi sanitasi yang buruk dimaksud maka ditegaskan beberapa hal sebagai strategi Percepatan Pencapaian Sikka Stop BABS/ODF Tahun 2022. Metode pemicuan dilaksanakan dengan tujuan mengubah perilaku buang air besar sembarangan menjadi stop buang air besar sembarangan. Metode pemicuan tentang kesadaran stop buang air besar sembarangan yang dilaksanakan secara bertahap agar terjadi perubahan perilaku masyarakat.

Kata Kunci: Metode Pemicuan Jamban Sehat Keluarga, Stop BABS di Dusun Wolomage Desa Wolodhesa Kecamatan Mego.

## 1. Pendahuluan

Perilaku buang air besar sembarangan disingkat menjadi BABS atau Open Defecation Free (ODF) adalah perilaku dimana masyarakat membuang tinja tidak pada tempat yang seharusnya. BABS merupakan tindakan tidak sehat, tinja atau kotoran yang dibuang sembarangan dapat mencemari badan air, tanah dan udara disekeliling kita. Permasalahan yang akan terjadi jika tinja tidak ditangani dengan baik adalah adanya mikroba patogen materi organik, telur cacing dan nutrient yang keberadaannya akan mengganggu Kesehatan (Rosita et al., 2021).

Kejadian penyakit akibat sanitasi yang buruk di Kabupaten Sikka masih tinggi dimana berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sikka tahun 2020, terdapat sebanyak 1.532 kasus Diare, dengan jumlah kasus terbanyak pada usia balita yaitu 943 kasus (61.55%). Data yang diperoleh sampai dengan bulan Maret 2021 terdapat 493 kasus Diare, dengan 324 kasus terjadi pada kelompok usia Balita. Kejadian penyakit akibat sanitasi yang buruk tersebut dapat berpotensi memperburuk terjadinya masalah kesehatan pada anak termasuk kejadian stunting. Kabupaten Sikka termasuk dalam kategori memiliki sanitasi yang buruk di Provinsi NTT, dimana sampai dengan bulan Oktober 2021 hanya 3 (tiga) kecamatan yang sudah

melaksanakan Deklarasi Kecamatan Stop Buang Air Besar Sembarangan (Stop BABS) atau *Open Defecation Free* (ODF) yaitu Kecamatan Lela, Koting dan Nelle, dan dari 160 desa/kelurahan hanya 64 desa/kelurahan (40%) yang sudah berkomitmen Stop BABS/ODF, sedangkan 96 desa/kelurahan (60%) belum berkomitmen Stop BABS/ODF. Berdasarkan data yang diperoleh di Dusun Wolomage Desa Wolodhesa Kecamatan Mego, jumlah rumah di Dusun Wolomage adalah 68 rumah, dari data kepemilikan jamban sehat keluarga, masih terdapat 12 rumah (17,6%) yang tidak memiliki jamban, hal ini menimbulkan masalah tingginya prevelensi masyarakat yang tidak mempunyai jamban keluarga dan beresiko terkena dampak penyakit yang disebabkan oleh perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS).

### 1.1 Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

- 1) Mengetahui tingkat kepemilikan dan akses jamban sehat keluarga .
- 2) Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi kepemilikan dan akses jamban sehat keluarga.
- 3) Memberikan rasa malu dan rasa memiliki masalah kesehatan lingkungan yang berakibat pada adanya perubahan perilaku terhadap akses dan kepemilikan jamban

### 1.2 Manfaat Kegiatan

Manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk menurunkan angka kesakitan akibat buruknya sanitasi lingkungan dan adanya perubahan perilaku dalam sanitasi total berbasis masyarakat yaitu masyarakat mampu membangun jamban keluarga secara mandiri sesuai kemampuan.

### 1.3 Luaran Pengabdian Kepada Masyarakat

Perubahan perilaku dilakukan melalui metode pemicuan kepada masyarakat yang menjadi sasaran secara kolektif dan mampu membangun sarana sanitasi secara mandiri sesuai kemampuan.

## 2. Realisasi Kegiatan

### 2.1 Bentuk Kegiatan dan Jadwal serta Tempat Kegiatan

#### a. Metode pelaksanaan kegiatan

Metode Pemicuan Jamban Sehat Keluarga diawali dengan pra pemicuan dengan cara observasi dan kunjungan ke pememimpin wilayah untuk mendapatkan data kepemilikan dan akses jamban. Tahap berikutnya adalah pemicuan yang diawali dengan bina suasana di Kantor Desa Wolodhesa dengan menciptakan suasana riang gembira, ceria, tidak ada perbedaan status di mana fasilitator memperkenalkan diri dan tim diselingi humor dan permainan yang mengakrabkan. Di lanjutkan Pemetaan perilaku BABS Pemicuan melalui analisis partisipasi dimulai dengan menggambarkan peta wilayah dusun dan RT oleh masyarakat sendiri. Proses kegiatan ini dilakukan selama 4 dari tanggal 17-20 Februari 2022 di Dusun Wolomage Desa Wolodhesa Kecamatan Mego.

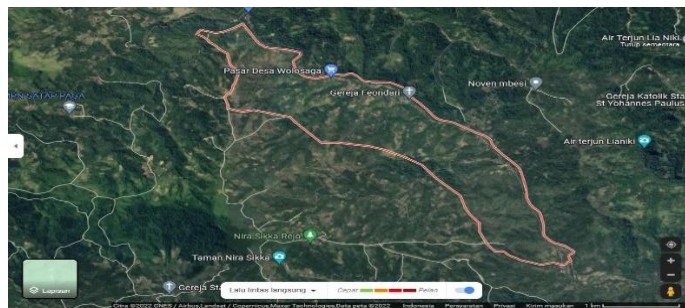
#### b. Waktu efektif pelaksanaan kegiatan

No	Kegiatan	Jadwal pelaksanaan			
		17	18	19	20
1	Pra pemicuan melalui kunjungan ke kepala desa dan observasi lokasi				
2	Persiapan alat dan bahan				
3	Pelaksanaan pemicuan				
4	Bina suasana				
5	Pemetaan wilayah perilaku BABS dengan menggambar peta				

6	Transect walk			
7	Analisa kuantitas tinja dan pengaruhnya			
8	Menyusun rencana tindak lanjut program sanitasi			
9	Penyuluhan tentang Diare dan Dampak akibat BABS			
10	Evaluasi			

c. Tempat kegiatan

Tempat kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Dusun Wolomage Desa Wolodhesa Kecamatan Mego.



Gambar 1 Maps Lokasi



Gambar 2. Kantor Desa Wolodhesa (Lokasi kegiatan Pemicuan Stop BABS)



Gambar 3 Kegiatan Pemicuan

## 2.2 TIM Pelaksana Pengabdian dan TUPOKSI serta (Jam dan hari)

### a. Susunan TIM pengabdian

No	Peran dalam TIM	Tanggung jawab dalam TIM	Dosen/Mahasiswa
1.	Maria K. Ringgi Kuwa	Penanggung jawab dan Ketua Pengabdian	Dosen
2.	Gabriel Mane	Anggota Pengabdian	Dosen
3.	Yustina Wela		
4.	Helena K. Labot		
5.	Marianus O. Wega		
6.	Yustinus Pela		
7.	Karlina S. S Manuk		Mahasiswa

### b. Tugas Pokok serta Peran setiap TIM Pengabdian

No	Nama Pekerjaan	Program	Volume (JKEM)	Pemateri
Hari Pertama 17 Februari 2022				
1	Mengunjungi kepala desa untuk mendapat gambaran kepemilikan jamban dan perilaku BABS masyarakat Desa Wolodhesa	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggali jumlah kepemilikan jamban dan akses jamban</li> </ul>	10.00-10.30	Maria K. Ringgi Kuwa Gabriel Mane Marianus O Wega Karlina S. S Manuk
2	Observasi lapangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengobservasi daerah yang berperilaku babs dan kepemilikan jamban</li> </ul>	11.00-12.00	Maria K. Ringgi Kuwa Helena K. Labot Yustina Wela
Hari ke dua 18 Februari 2022				
1	Persiapan alat dan bahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyiapkan alat dan bahan seperti kertas berwarna, tepung, spidol untuk menggambar peta lokasi</li> <li>Menyiapkan lokasi pemicuan</li> </ul>	08.00-09.00	Yustina Wela Gabriel Mane Karlina S. S. Manuk Yustinus Pela
2	Pelaksanaan pemicuan			

	a. Bina suasana	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat permainan untuk meningkatkan keakraban antara peserta dan fasilitator</li> <li>- Memperkenalkan diri beserta semua anggota tim dan membangun hubungan setara dengan masyarakat yang akan dipicu</li> <li>- Menjelaskan tujuan keberadaan tim dan atau fasilitator</li> <li>- Menjelaskan bahwa kedatangan tim dan atau fasilitator bukan untuk memberikan bantuan dalam bentuk apapun (uang, semen, dll), melainkan untuk belajar</li> <li>- Mengidentifikasi istilah-istilah yang terkait dengan sanitasi</li> </ul>	09.00-09.30	<p>Gabriel Mane</p> <p>Maria K. Ringgi Kuwa</p> <p>Yustina wela</p>
	b. Pemetaan wilayah perilaku BABS dengan menggambar peta	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meminta peserta untuk membuat batas wilayah desa, dusun, RT menggunakan tepung</li> <li>- Menandai fasilitas umum dengan kertas berwarna orange</li> <li>- Menandai rumah yang tidak memiliki jamban dengan warna kuning</li> <li>- Menandai tempat berdampak BABS dengan warna merah</li> </ul>	09.30- 10.30	<p>Helena K. Labot</p> <p>Maria Kornelia R. Kuwa</p> <p>Yustinus Pela</p>
	c. Transect walk	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengajak peserta untuk berjalan menyusuri daerah yang BABS sambil sesekali berhenti berdiskusi, tanpa harus menutup hidung sehingga merasakan bau babs</li> <li>- Menanyakan perasaan peserta jika melihat faeses yang berserakan atau mencium bau yang busuk dari BABS</li> </ul>		<p>Marianus O. Wega</p> <p>Maria K. Ringgi Kuwa</p> <p>Gabriel Mane</p> <p>Karlina S. S. Manuk</p>
	d. Analisa kuantitas tinja dan pengaruhnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bersama peserta menghitung berapa jumlah anggota keluarga yang BABS dikalikan dengan jumlah BAB dalam sehari dikalikan dengan jumlah faeses setiap kali BAB</li> <li>- Hitungan akan memperoleh jumlah faeses yang berhamburan</li> <li>- Menagnalisa kemana faeses yang berhamburan tersebut dan bagaimana dampaknya</li> </ul>		<p>Maria K. Ringgi Kuwa</p> <p>Gabriel Mane</p> <p>Marianus O Wega</p>
	e. Menyusun rencana tindak lanjut program	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Merencanakan bersama untuk advokasi dan penyuluhan kepada</li> </ul>		<p>Maria K. Ringgi Kuwa</p>

*Metode Pemucuan Jamban Sehat Keluarga Sebagai Solusi Menurunkan Angka Buang Air Besar Sembarangan (BABS) Pada Masyarakat Di Dusun Wolomage Desa Wolodhesa Kecamatan Mego Kabupaten Sikka Tahun 2022- (Maria K. Ringgi Kuwa, et a)*

	sanitasi	keluarga yang tidak memiliki jamban dan BABS		Gabriel Mane Marianus O. Wega
Hari ketiga 19 Februari 2022				
1	Menyusun rencana program sanitasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apabila ada masyarakat yang terpicu dan ingin berubah, dorong mereka untuk mengadakan pertemuan untuk membuat rencana aksi.</li> <li>• Mendorong orang-orang tersebut untuk menjadi pimpinan kelompok memicu orang lain untuk mengubah perilaku.</li> </ul>	10.00-12.00	Maria K. Ringgi Kuwa Gabriel Mane Yustina Pela
Hari keempat 20 Februari 2022				
1	Penyuluhan	Materi tentang Dampak BABS	16.00-17.00	Maria K. Ringgi Kuwa Karlina S. S Manuk Marianus O Wega Helena K. Labot
2	Penyuluhan	Materi tentang Diare	17.00-18.00	Yustina Wela Yustinus Pela Gabriel Mane

### 2.3 Ringkasan/garis besar materi:

#### a. BABS

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) adalah suatu pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter masyarakat menggunakan segala potensi yang ada di masyarakat dengan cara pemecuan. Lima pilar dalam Sanitasi Total Berbasis Masyarakat, yaitu :

- 1) Stop Buang Air Besar Sembarangan Suatu kondisi ketika setiap individu dalam suatu komunitas tidak lagi melakukan perilaku buang air besar sembarangan yang berpotensi menyebarkan penyakit.
- 2) Cuci Tangan Pakai Sabun adalah perilaku cuci tangan menggunakan air bersih yang mengalir dan sabun.
- 3) Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga melakukan kegiatan mengelola air minum dan makanan di rumah tangga untuk memperbaiki dan menjaga kualitas air dari sumber air yang akan digunakan untuk air minum, serta untuk menerapkan prinsip higiene sanitasi pangan dalam proses pengelolaan makanan di rumah tangga.
- 4) Pengamanan Sampah Rumah Tangga melakukan kegiatan pengolahan sampah di rumah tangga dengan mengedepankan prinsip mengurangi, memakai ulang, dan mendaur ulang.
- 5) Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga melakukan kegiatan pengolahan limbah cair di rumah tangga yang berasal dari sisa kegiatan mencuci, kamar mandi dan dapur yang memenuhi standar baku mutu kesehatan lingkungan dan persyaratan kesehatan yang mampu

memutus mata rantai penularan penyakit. Pemicuan adalah cara untuk mendorong orang atas kesadarannya sendiri dapat merubah perilakunya yang tidak sehat menjadi sehat dan mampu menjalankan aktifitasnya untuk lebih higienis dan saniter dengan prinsip dasar pemicuan yaitu dengan cara menyentuh perasaan, pola pikir, perilaku, dan kebiasaan individu ataupun masyarakat. Sasaran pemicuan adalah komunitas masyarakat (RT/dusun/desa), bukan perorangan/keluarga yaitu : semua keluarga yang belum melaksanakan salah satu atau lima pilar STBM dan semua keluarga yang telah memiliki fasilitas sanitasi tetapi belum memenuhi syarat kesehatan.

Tim pelaku pemicuan terdiri dari tim fasilitator STBM desa/kelurahan, bidan desa, posyandu, kader posyandu dan natural leader.

1. Langkah-langkah pemicuan:

- a. Pengantar pertemuan
  - 1) Memperkenalkan diri beserta semua anggota tim dan membangun hubungan setara dengan masyarakat yang akan dipicu.
  - 2) Menjelaskan tujuan keberadaan kader dan atau fasilitator.
  - 3) Menjelaskan bahwa kader dan atau fasilitator akan banyak bertanya dan minta kesediaan masyarakat yang hadir untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan jujur.
  - 4) Menjelaskan bahwa kedatangan kader dan atau fasilitator bukan untuk memberikan bantuan dalam bentuk apapun (uang, semen dan lain-lain), melainkan untuk belajar.
- b. Pencairan suasana
  - 1) Pencairan suasana dilakukan untuk menciptakan suasana akrab antara fasilitator dan masyarakat sehingga masyarakat akan terbuka untuk menceritakan apa yang terjadi di kampung tersebut.
  - 2) Pencairan suasana bisa dilakukan dengan permainan yang menghibur, mudah dilakukan oleh masyarakat, melibatkan banyak orang.
- c. Identifikasi istilah-istilah yang terkait dengan sanitasi
  - 1) Fasilitator dan/atau kader dapat memulai dengan pertanyaan, misalnya "Siapa yang melihat atau mencium bau kotoran manusia pada hari ini?" "Siapa saja yang BAB di tempat terbuka pada hari ini?"
  - 2) Setelah itu sepakati bersama tentang penggunaan kata BAB dan kotoran manusia dengan bahasa setempat yang kasar, misal "berak" untuk BAB dan "tai" untuk kotoran manusia. Gunakan kata-kata ini selama proses analisis.
- d. Pemetaan sanitasi
  - 1) Melakukan pemetaan sanitasi yang merupakan pemetaan sederhana yang dilakukan oleh masyarakat untuk menentukan lokasi rumah, sumber daya yang tersedia dan permasalahan sanitasi yang terjadi, serta untuk memicu terjadinya diskusi dan dilakukan di ruangan terbuka yang cukup lapang.
  - 2) Menggunakan bahan-bahan yang tersedia di lokasi (daun, batu, batang kayu, dan lain-lain) untuk membuat peta. - Memulai pembuatan peta dengan membuat batas kampung, jalan desa, lokasi Pemicuan, lokasi kebun, sawah, kali, lapangan, rumah penduduk (tanda mana yang punya dan yang tidak punya jamban, sarana cuci tangan, tempat pembuangan sampah, saluran limbah cair rumah tangga).
  - 3) Memberi tanda pada lokasi-lokasi biasanya digunakan untuk membuang tinja, sampah dan limbah cair rumah tangga. Selanjutnya membuat garis dari lokasi pembuangan ke rumah tangga.
  - 4) Melakukan diskusi tentang peta tersebut dengan cara meminta peserta untuk berdiri berkelompok sesuai dengan dusun/RT.
- e. Transect Walk (Penelusuran Wilayah)
  - 1) Mengajak anggota masyarakat untuk menelusuri desa sambil melakukan pengamatan, bertanya dan mendengar.

- 2) Menandai lokasi pembuangan tinja, sampah dan limbah cair rumah tangga dan kunjungi rumah yang sudah memiliki fasilitas jamban, cuci tangan, tempat pembuangan sampah dan saluran pembuangan limbah cair.
  - 3) Penting sekali untuk berhenti di lokasi pembuangan tinja, sampah, limbah cair rumah tangga dan luangkan waktu di tempat itu untuk berdiskusi.
- f. Diskusi
- g. Menyusun rencana program sanitasi
- 1) Jika sudah ada masyarakat yang terpicu dan ingin berubah, dorong mereka untuk mengadakan pertemuan untuk membuat rencana aksi.
  - 2) Pada saat Pemicuan, amati apakah ada orang-orang yang akan muncul menjadi natural leader.
  - 3) Mendorong orang-orang tersebut untuk menjadi pimpinan kelompok, memicu orang lain untuk mengubah perilaku.
  - 4) Tindak lanjut setelah Pemicuan merupakan hal penting yang harus dilakukan, untuk menjamin keberlangsungan perubahan perilaku serta peningkatan kualitas fasilitas sanitasi yang terus menerus. Mendorong natural leader untuk bertanggung jawab terhadap terlaksananya rencana aksi dan perubahan perilaku terus berlanjut.
  - 5) Untuk menjamin agar masyarakat tidak kembali ke perilaku semula, masyarakat perlu membuat aturan lokal, contohnya denda bagi anggota masyarakat yang masih BAB di tempat terbuka.
  - 6) Mendorong masyarakat untuk terus melakukan perubahan perilaku hygiene dan sanitasi sampai tercapai Sanitasi Total.
  - 7) Pendampingan
  - 8) Keberlanjutan Untuk menjaga keberlanjutan berlakunya hygiene sanitasi di masyarakat maka perlu dilakukan Langkah-langkah :
    - a) Masyarakat perlu membuat aturan lokal, contohnya denda bagi anggota masyarakat yang masih BAB di tempat terbuka.
    - b) Mendorong masyarakat untuk terus melakukan perubahan perilaku hygiene dan sanitasi sampai tercapai Sanitasi Total.  
(Kemenkes RI, 2018)
- b. Diare
- 1) Pengertian  
Buang air besar dalam sehari lebih dari 4 kali pada bayi dan lebih dari 3x pada anak/dewasa dengan kondisi berak cair/encer (Sudaryat Suraatmaja, 2005).
  - 2) Penyebab DIARE
    - i. Faktor infeksi
    - ii. Infeksi saluran pencernaan.
    - iii. Infeksi diluar saluran pencernaan.
    - iv. Faktor makanan (Makanan basi, keracunan, alergi)
  - 3) Sebab lain, seperti:
    - i. Faktor psikologis: rasa takut & cemas serta stress.
    - ii. Menurunnya kekebalan/daya tahan tubuh.
  - 4) Dampak Diare
    - i. Dehidrasi ringan (Berak cair dengan jumlah lebih dari normal, rasa haus bertambah, air kencing sedikit, muntah berulang)
    - ii. Dehidrasi sedang (Tegangan kulit menurun/kulit jadi kendur, demam, ubun-ubun cekung, mata cowong, tidak dapat makan & minum seperti biasanya menandakan Kesadaran menurun, kejang, terdapat darah pada kotoran)
    - iii. Dehidrasi berat (Segera bawa anak ke rumahsakit/pelayanan kesehatan terdekat jika sudah terlihat tanda-tanda dehidrasi diatas baik dehidrasi ringan sampai dengan berat terutama jika anak sudah malas minum, lemas, berkeringat dingin).
  - 5) Penanganan diare di rumah dengan/tanpa dehidrasi:

- i. Berikan cairan pengganti sebanyak yang telah hilang atau sesuai dengan kebutuhan tubuh.
  - ii. Bila berak cair dengan jumlah lebih dari normal, rasa haus bertambah, air kencing sedikit dan
  - iii. Jarang, muntah berulang (Dehidrasi ringan), kebutuhan cairan 40 – 50 ml/kg BB/hari.
  - iv. Tegangan kulit menurun/kulit jadi kendur, demam, ubun-ubun cekung, mata cowong, tidak dapat makan & minum seperti biasanya (*Dehidrasi sedang*), kebutuhan cairan 60 – 90 ml/kg BB/hari.
  - v. Kesadaran menurun, kejang, terdapat darah pada kotoran (*Dehidrasi berat*), kebutuhan cairan 100 – 110 ml/kg BB/hari.
  - vi. Ganti cairan tiap kali diare.
  - vii. Bila penderita balita dan masih minum ASI, maka ASI harus tetap diberikan.
  - viii. Berikan makanan yang cukup kalori, protein, mineral, vitamin.
  - ix. Hindari makanan yang merangsang timbulnya diare (pedas, asam, tinggi lemak, dll).
- 6) Jenis Cairan Pengganti
- i. Cairan Minum: Formula lengkap: Oralit; Larutan rumah tangga: larutan gula garam (LGG): air tajin, semua minuman di rumah (teh, air minum biasa, cairan isotonic, dll), air kelapa, kuah sayuran (sop, sayur asem, bening, kuah bakso, dll). Jika penderita muntah, tunggu 10 menit. Kemudian berikan cairan pengganti sedikit demi sedikit tetapi sering; Cara membuat ORALIT (larutan gula - garam); Dibuat dengan cara air matang sebanyak 5 gelas dicampur dengan 8 sendok teh gula dan ½ sendok teh garam.
  - ii. Cara Memberikan Oralit  
Berikan oralit dosis pemeliharaan sesuai umur

Umur	Setiap Mencret	Dalam waktu 4 jam
< 1tahun	½ gelas	400 ml (2 bungkus)
1-4 tahun	1 gelas	600-800 ml (3-4 bungkus)
5-12 tahun	1 ½ gelas	800-1000 ml (4-5 bungkus)
Dewasa	3 gelas	1200-2000ml (6-10 bungkus)

- 7) Cara pencegahan DIARE
- i. Mencuci tangan setelah buang air besar, sebelum & sesudah menyiapkan makanan atau minuman.
  - ii. Menutup makanan dan minuman.
  - iii. Mencuci makanan/sayuran sebelum dimasak.
  - iv. Selalu minum air bersih dan yang sudah dimasak.
  - v. Menjaga kebersihan diri.
  - vi. Menjaga kebersihan lingkungan: Rumah,
  - vii. Saluran air, sampah dibuang pada tempatnya dan tempat sampah selalu ditutup, membuang tinja termasuk tinja bayi pada jamban/WC.
  - viii. Makan makanan yang sehat/bergizi.
- c. Masyarakat sasaran  
Masyarakat di Desa Wolodhesa Dusun Wolomage Kecamatan Mego Kabupaten Sikka yang tidak memiliki jamban keluarga.

### 3. Tinjauan Hasil Yang Dicapai

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pemucuan jamban sehat keluarga dengan sasaran 12 kepala keluarga, yang tidak memiliki jamban keluarga yang dilaksanakan pada masyarakat di Desa Wolodhesa Dusun Wolomage Kecamatan Mego Kabupaten Sikka telah berlangsung dengan

baik. Hal ini terlihat dari keaktifan dan antusias keluarga/masyarakat dalam mengikuti kegiatan pemucuan jamban sehat keluarga yang mengindikasikan bahwa masyarakat menyambut positif kegiatan yang telah dilakukan. Masyarakat berharap pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan pola hidup bersih dan sehat dapat dilakukan secara kontinyu untuk menjaga keberlanjutan hygiene sanitasi di masyarakat dan pada akhirnya terjadinya perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Dengan demikian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berakhir sesuai rencana dan selanjutnya sangat diharapkan 12 keluarga yang tidak memiliki jamban di dusun Wolomage dapat berpartisipasi dalam pembangunan jamban yang sehat dan sederhana..

### 4. Daftar Pustaka

Cahyanto, B. K. (2008). Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. *PT Aceh Media Grafika*, 21, 16.  
 Direktorat Kesehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan. (2016). Pedoman Pelaksanaan Pemucuan Desa. Jakarta  
 Fitri, E. Wiya, dkk. (2016). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Kepemilikan Jamban Di Desa Baru Semerah Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci. Volume 7, Nomor 1.  
 Kemenkes RI. (2018). *Pedoman Pembinaan Krida Bina Lingkungan Sehat*.  
 Lih, Maryam, dkk. (2019). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kepemilikan Jamban di Dusun Latan Negeri Sepa Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah  
 Rosita, Y., Mei, A., & Prayudhi, Y. (2021). *Model Pemberdayaan Masyarakat Menuju Desa ODF*. [https://books.google.co.id/books?id=5NwzEAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs\\_ge\\_summary\\_r&cad=0#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=5NwzEAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false)

### 5. Daftar Hadir Kegiatan

The collage displays six attendance sheets for community service activities. Each sheet is headed by the logo and name of 'YAYASAN SANTO LUKAS KEUSKUPAN MALUMERE AKADEMI KEPERAWATAN ST. ELISABETH LELA'. The sheets are titled 'DAFTAR HADIR KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT' and include the following details:

- Top Left Sheet:** Dated 17 February 2022. Lists 15 participants with names, professions (e.g., 'Perawat', 'Dokter'), and signatures.
- Top Middle Sheet:** Dated 18 February 2022. Lists 15 participants with names, professions, and signatures.
- Top Right Sheet:** Dated 19 February 2022. Lists 15 participants with names, professions, and signatures.
- Bottom Left Sheet:** Dated 17 February 2022. Lists 15 participants with names, professions, and signatures.
- Bottom Middle Sheet:** Dated 18 February 2022. Lists 15 participants with names, professions, and signatures.
- Bottom Right Sheet:** Dated 19 February 2022. Lists 15 participants with names, professions, and signatures.

Each sheet also includes the name and signature of the 'Ketua TIM Pengabdian Kepada Masyarakat' (Maria K. Roggi Kuma, S.T., M.Kn.) and the 'Ketua Desa' (Arnelah Adela).



**YAYASAN SANTO LUKAS KEKUSKIPAN MALMERE**  
AKADEMI KEPERAWATAN ST. ELISABETH LELA

**DAFTAR NAMA**  
KELOMPOK PENGABDIAN MASYARAKAT

Halaman: 1 dari 1  
Waktu: 14.00 - Selesai  
Tempat: Dusun Wolomage  
Kategori: Pengabdian Masyarakat (PkM) / BABS

No	Nama	Jabatan
1	Pratiwi Nidhi	Ketua
2	Maria K. Ringo Kuwa	Wakil Ketua
3	Galat Menn	PSW 1
4	Yohana S. S.	PSW 2
5	Maria S. P.	PSW 3
6	Maria S. P.	PSW 4
7	Maria S. P.	PSW 5
8	Maria S. P.	PSW 6
9	Maria S. P.	PSW 7
10	Maria S. P.	PSW 8
11	Maria S. P.	PSW 9
12	Maria S. P.	PSW 10
13	Maria S. P.	PSW 11
14	Maria S. P.	PSW 12
15	Maria S. P.	PSW 13
16	Maria S. P.	PSW 14
17	Maria S. P.	PSW 15
18	Maria S. P.	PSW 16
19	Maria S. P.	PSW 17
20	Maria S. P.	PSW 18
21	Maria S. P.	PSW 19
22	Maria S. P.	PSW 20
23	Maria S. P.	PSW 21
24	Maria S. P.	PSW 22
25	Maria S. P.	PSW 23
26	Maria S. P.	PSW 24
27	Maria S. P.	PSW 25
28	Maria S. P.	PSW 26
29	Maria S. P.	PSW 27
30	Maria S. P.	PSW 28
31	Maria S. P.	PSW 29
32	Maria S. P.	PSW 30

Ketua TIM Pengabdian Masyarakat: Pratiwi Nidhi  
Ketua Desa: Maria K. Ringo Kuwa, S.ST., M.Kes.

**YAYASAN SANTO LUKAS KEKUSKIPAN MALMERE**  
AKADEMI KEPERAWATAN ST. ELISABETH LELA

**DAFTAR NAMA**  
KELOMPOK PENGABDIAN MASYARAKAT

Halaman: 1 dari 1  
Waktu: 14.00 - Selesai  
Tempat: Dusun Wolomage  
Kategori: Pengabdian Masyarakat (PkM) / BABS

No	Nama	Jabatan
1	Pratiwi Nidhi	Ketua
2	Maria K. Ringo Kuwa	Wakil Ketua
3	Galat Menn	PSW 1
4	Yohana S. S.	PSW 2
5	Maria S. P.	PSW 3
6	Maria S. P.	PSW 4
7	Maria S. P.	PSW 5
8	Maria S. P.	PSW 6
9	Maria S. P.	PSW 7
10	Maria S. P.	PSW 8
11	Maria S. P.	PSW 9
12	Maria S. P.	PSW 10
13	Maria S. P.	PSW 11
14	Maria S. P.	PSW 12
15	Maria S. P.	PSW 13
16	Maria S. P.	PSW 14
17	Maria S. P.	PSW 15
18	Maria S. P.	PSW 16
19	Maria S. P.	PSW 17
20	Maria S. P.	PSW 18
21	Maria S. P.	PSW 19
22	Maria S. P.	PSW 20
23	Maria S. P.	PSW 21
24	Maria S. P.	PSW 22
25	Maria S. P.	PSW 23
26	Maria S. P.	PSW 24
27	Maria S. P.	PSW 25
28	Maria S. P.	PSW 26
29	Maria S. P.	PSW 27
30	Maria S. P.	PSW 28
31	Maria S. P.	PSW 29
32	Maria S. P.	PSW 30

Ketua TIM Pengabdian Masyarakat: Pratiwi Nidhi  
Ketua Desa: Maria K. Ringo Kuwa, S.ST., M.Kes.

### 6. Surat Keterangan Dari Tempat PKM Bahwa Telah Melaksanakan PKM Dan Surat Tugas Dari Instansi TIM Pengabdian

**PEMERINTAH KABUPATEN SIKKA**  
**KECAMATAN MEGO**  
**DESA WOLOMAGE DUSUN WOLOMAGE**

**SURAT KETERANGAN**  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Nomor: 011/SA/09/10/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini  
Nama : Pratiwi Nidhi  
NIP :  
Jabatan : Kepala Desa Wolodhesa  
Wilayah Kerja : Kecamatan Mego

Dengan ini menerangkan bahwa  
Nama : Maria K. Ringo Kuwa, S.ST., M.Kes.  
NIDN : 0619027801  
Jabatan : Ketua TIM Pengabdian  
Unit Kerja : Akademi Keperawatan St. Elisabeth Lela

Telah melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Wolodhesa, Dusun Wolomage dengan bentuk kegiatan Pengabdian Masyarakat (PkM) sebagai bentuk Menurunkan Angka Diang Air Besar Sembarangan (BABS) Pada Masyarakat di Desa Wolodhesa, Dusun Wolomage, Kecamatan Mego, Kabupaten Sikka Tahun 2022 Pada Tanggal 17 sampai dengan 20 Februari 2022.

Demiikian surat keterangan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wolodhesa, Februari 2022  
Kepala Desa Wolodhesa:  
Pratiwi Nidhi

**YAYASAN SANTO LUKAS KEKUSKIPAN MALMERE**  
**AKADEMI KEPERAWATAN ST. ELISABETH LELA - MALMERE - FLORES - NTT**

**SURAT TUGAS**  
Nomor: 208/ARPER/II/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :  
Nama : MARIA K. RINGO KUWA, S.ST., M.Kes.  
Jabatan : Direktur  
Alamat : AKRPR St. Elisabeth Lela  
Lela - Kecamatan Lela - Kabupaten Sikka.

Dengan ini memberikan tugas kepada :

No	Nama	Jabatan
1	Maria K. Ringo Kuwa, S.ST., M.Kes.	Dosen
2	Galat Menn, S.Pi.Lit	Dosen
3	Yohana S. S.	Dosen
4	Maria S. P.	Dosen
5	Maria S. P.	Dosen
6	Maria S. P.	Mahasiswa
7	Maria S. P.	Mahasiswa

Untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Wolodhesa Dusun Wolomage Kecamatan Mego Kabupaten Sikka mulai tanggal 17 s/d 20 Februari 2022.

Demiikian surat tugas ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lela, 15 Februari 2022  
Direktur Akademi Keperawatan St. Elisabeth Lela.  
Maria K. Ringo Kuwa, S.ST., M.Kes.  
NIDN: 0619027801

## 7. Foto Kegiatan

